

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BONSAI DI DESA NGUNGGAHAN BANDUNG TULUNGAGUNG

Rima Dewi Oryza Sativa^{1*}, Jeka Widiatmanta², Risma Nuraini³

Universitas Islam Balitar

*E-mail coresponding author: rimadewioryza@gmail.com

Abstrak

Bonsai merupakan jenis tanaman hias yang populer dikalangan masyarakat. Pemanfaatan tanaman liar sebagai bahan pembuatan bonsai merupakan hal yang perlu dikembangkan untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu petani bonsai yang ada di Desa Ngunggahan, agar mampu berinovasi dalam pengembangan agribisnis dengan memanfaatkan hasil bonsai dari hulu ke hilir sebagai sumber mata pencaharian berdaya mutu tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara diskusi, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi secara langsung pada para masyarakat. Tanaman liar beringin dan serut banyak ditemukan di Desa Ngunggahan, sehingga bisa dimanfaatkan menjadi bahan baku pembibitan bonsai yang murah dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Pembuatan bonsai tentunya memerlukan keahlian, tetapi tidak menutup kemungkinan masyarakat umum bisa melakukannya dengan bimbingan. Berdasarkan Analisa Usaha Tani yang dilakukan, dalam sekali proses tanam pembibitan bonsai Beringin mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.971.200 dan untuk bonsai serut sebesar Rp. 1.484.000, hal ini tentunya menjadikan budidaya bonsai tanaman liar ini sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Penjualan produk bonsai telah dikembangkan dengan menggunakan media *online* sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Pemanfaatan fasilitas internet gratis di Desa Ngunggahan juga bisa menjadikan pemasaran *online* lebih mudah dilakukan.

Kata Kunci : Bonsai, Pemberdayaan, Strategi.

Abstract

Bonsai is a popular ornamental plant among the community. The use of wild plants as bonsai materials is something that needs to be developed to improve the community's economy. The purpose of this community service is to help bonsai farmers in Ngunggahan Village, so they are able to innovate in developing agribusiness by utilizing bonsai products from upstream to downstream as a source of high-quality livelihoods. The method used in the community service activities is a descriptive qualitative method through discussions, counseling, training, and direct evaluation of the community. Wild banyan and serut plants are widely found in Ngunggahan Village, so they can be used as raw materials for bonsai nurseries that are inexpensive and have high economic value. Bonsai making certainly requires expertise, but it does not rule out the possibility of the general public to do it with guidance. Based on the Farming Business Analysis conducted, in a single process of planting Banyan bonsai nurseries, profits of Rp. 1,971,200 and for bonsai serut Rp. 1,484,000 are obtained, this certainly makes the cultivation of wild bonsai plants a source of additional income for the community. Bonsai product sales have been expanded using online media to reach a wider market. Utilizing free internet access in Ngunggahan Village also facilitates online marketing.

Keywords: Bonsai, Empowerment, Strategy.

PENDAHULUAN

Bonsai menjadi primadona masyarakat pada saat kondisi COVID-19 berlangsung. Banyak sekali tanaman yang dibudidayakan dengan metode bonsai, termasuk tanaman liar yang awalnya kurang memiliki nilai ekonomi menjadi tanaman dengan nilai ekonomi tinggi. Pembuatan Bonsai dapat memanfaatkan bahan baku yang mudah didapat di lokasi setempat. Saat ini bonsai beringin, serut, kelapa digemari banyak kalangan. Selain dijadikan sebagai penghias rumah, bonsai dijadikan hobi untuk menyalurkan kreatifitas, tergantung bagaimana mengkreasikannya sehingga menjadi sebuah karya seni yang berestetika tinggi.

Penggemar bonsai dari tahun ke tahun semakin meningkat, sayangnya peningkatan pasar bonsai tidak diimbangi dengan produksi bonsai yang masih minim, dalam pemasarannya yang semakin meningkat (Kristiyanto & Bambang Suhartono, 2020). Banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh komunitas bonsai untuk melestarikan kegiatan bonsai seperti pengembangan bonsai rumahan, pemanfaatan tanaman liar sekitar sebagai bahan utama bonsai dan juga perlombaan kreativitas bonsai. Prioritas dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berfokus pada cara bagaimana memanfaatkan tanaman liar yang ada Desa Ngunggahan Bandung Kabupaten Tulungagung secara optimal.

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan cara mengoptimalkan tanaman liar, terutama kelapa, serut, beringiun untuk meningkatkan penghasilan masyarakat setempat. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai dorongan kepada masyarakat untuk mengetahui tentang pentingnya inovasi terhadap produk berbahan tanaman liar sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan tanaman liar menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan dapat bernilai ekonomis (Putri dkk., 2022).

Bonsai adalah karya seni dari pembentukan tanaman yang merupakan representasi dari keindahan panorama alam. Disebut sebagai karya seni karena pembentukan tanaman untuk menjadi bonsai harus melalui proses yang panjang dan penuh dengan tantangan, dan cara menikmatinya cukup berbeda dengan tanaman hias lainnya. Selain itu untuk menentukan sebuah karya itu menjadi bonsai, ada beberapa unsur yang harus dipenuhi untuk menciptakan harmoni. Bonsai bisa disebut sebagai karya seni apabila sudah meliputi beberapa unsur yang diantaranya merupakan gerak dasar, kematangan, keserasian serta penjiwaan dari pembuatnya. Dari semua unsur tersebut gerak dasar merupakan sebuah elemen utama yang harus diperhatikan dalam pembuatan bonsai (Noriko dkk., 2023).

Berdasarkan hal itu, Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu petani bonsai yang ada di Desa Ngunggahan, agar mampu berinovasi dalam pengembangan agribisnis dengan memanfaatkan hasil bonsai dari hulu ke hilir sebagai sumber mata pencaharian berdaya mutu tinggi (Jannah dkk., 2022). Dengan demikian, dalam pengembangan usaha perlu dilakukan karena Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat berperan dalam memberikan kesempatan distribusi yang merata bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, UKM tersedia di lokasi berbeda dan mudah diakses oleh masyarakat di berbagai daerah guna membantu meningkatkan bisnis mereka (Handayani dkk., 2023). Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan agribisnis Pengembangan Agribisnis Bonsai di Desa Ngunggahan Bandung Kabupaten Tulungagung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program pelatihan digital marketing, media sosial ini dilaksanakan pada 5 Juli 2025 dengan masyarakat Desa Ngunggahan dan berlokasi di aula Desa Ngunggahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara diskusi, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi secara langsung pada para masyarakat. Metode kualitatif deskriptif ini menggunakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan data hasil wawancara (Fahdia dkk., 2022). Secara rinci, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Perwakilan Masyarakat berjumlah 18 orang, dikumpulkan di balai RW 03 Desa Ngunggahan, setelah mereka berkumpul kemudian diberikan penyuluhan dengan metode presentasi mengenai pelatihan teknologi digital marketing dan strategi pengembangan agribisnis. Setelahnya dilakukan kegiatan tanya jawab, di mana pada tahapan ini akan ada proses komunikasi antara pemateri dan masyarakat sehingga terjadi proses transfer pengetahuan.

b. Pelatihan dan percontohan

Setelah tahapan tanya jawab selesai, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan pengenalan inovasi teknologi dalam pengelolaan digital marketing di Desa Ngunggahan. Ini dilakukan dengan menggunakan contoh sosial media yang digunakan oleh kebun Bonsa Calissa yaitu menggunakan media online Facebook dan Instagram.

c. Bimbingan dan pembinaan

Anggota yang telah menerapkan teknologi sampai pemasarannya akan dibimbing dengan pembinaan yang dilakukan secara periodik melalui koordinasi dengan ketua kelompoknya. Pemanfaatan media sosial dan akses internet gratis bisa menjadi nilai tambah bagi pengembangan pemasaran. Selain itu dukungan dari kelompok tani desa Ngunggahan terhadap perkembangan Kebun Bonsai Calyssa sangat membantu pemasaran dan pengembangan digital marketing.

d. Diskusi dan konsultasi

Pada saat penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, diskusi dan konsultasi dilakukan agar lebih memantapkan proses kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Konsultasi dilakukan setiap saat dan juga terbuka bagi kalangan pemula yang ingin mendalami kegiatan pengembangan bonsai ini untuk hobi atau juga untuk menjadikan bonsai ini sebagai bisnis. Diskusi dilakukan langsung saat pemberian materi dan juga bisa dilakukan setiap saat melalui media online (Whatsapp)

e. Evaluasi dan monitoring

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat budidaya bonsai ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu :

1. Evaluasi dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mengetahui pengetahuan tiap anggota KTM yang mewakili.
2. Evaluasi dilakukan saat kegiatan berjalan, ini berguna untuk mengetahui minat anggota KTM terhadap kegiatan workshop yang dilaksanakan dengan melihat bagaimana kemampuan masyarakat dalam menyerap materi yang diberikan oleh pemateri di depan.
3. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan, ini berguna untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang teknologi digital marketing mulai dari proses pengenalan hingga pemasaran bonsai.

PEMBAHASAN

Bonsai memanfaatkan tanaman liar memang memerlukan perlakuan khusus yang mendetail (M, 2022). Tetapi bukan berarti hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh masyarakat umum yang belum terlalu paham mengenai bonsai. Penentuan tanaman liar yang digunakan sebagai bahan indukan sangatlah penting. Pada kegiatan ini dipilih tanaman liar berupa serut dan beringin, dikarenakan serut memiliki sifat pohon yang bisa dengan mudah dikembangkan dengan metode bonsai (Mudatsir R, 2022), dan tanaman liar serut banyak dan mudah didapatkan di Desa Ngunggahan.

a. Proses Pembuatan Bonsai

Alat yang digunakan :

Gunting tanaman, Kawat aluminium, Pisau grafting, Sungkup plastik, Polybag /Pot.

Bahan yang digunakan :

Stek Media tanam awal, Pasir malang (pasir sungai/lahar), Pupuk kandang, Pupuk kimia, Dekastar, NPK, Cocovid, Sepah tebu.

Proses produksi bonsai antara lain adalah:

1. Bonsai beringin dan serut yang telah siap, dilakukan proses pencakokan. Setelah tumbuh tunas kurang lebih 1 – 2 minggu, maka dapat dipindah ke polybag dengan media cocovid. Proses ini berlangsung selama 1 bulan, dengan melihat perkembangan akar dan tunas tumbuhan tersebut. Khusus untuk bonsai serut, ada kalanya bibit sudah tersedia di alam. Sehingga untuk bibit yang sudah tersedia di alam tersebut bisa langsung dipindahkan ke polybag.
2. Kemudian setelah 1 bulan, bonsai siap untuk ditanam di dalam pot kecil, menggunakan media pasir malang dan pupuk kandang.
3. Setelah berada di pot dilakukan penyuburan agar tunas baru tumbuh, diberikan pupuk kimia (NPK), disiram secara teratur dan ditempatkan pada lingkungan yang sejuk dan cukup sinar.
4. Setelah usia tanam 1 sampai 2 bulan bisa dilakukan pengawatan dengan tujuan pembentukan batang dan pohon, jarak waktu 3 bulan kawat bisa dilepas.

5. Teknik pruning atau pengecilan daun bisa dilakukan di usia 3 bulan, dengan cara menyisakan ujung daun 1 atau 3 daun saja. Setelah daun baru kecil tumbuh, dahan dapat dipotong.
6. Teknik yang terakhir yaitu pengepotan. Jangka waktu 3 bulan sudah dapat dilakukan, dengan ciri tumbuh daun, dahan dipotong, dan dapat dipindah ke pot yang besar dan sesuai dengan bentuk dari bonsai tersebut.

b. Biaya Usaha Tani

Biaya produksi yang harus diketahui yaitu biaya dalam pembuatan bonsai dan biaya yang dikeluarkan ketika tidak membuat bonsai. Semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang diproduksi.

Tabel 1. Total biaya usahatani produksi 10 bonsai Beringin

No	Uraian	Biaya per 10 bonsai (Rp)
	Biaya tetap (TFC)	
1	Perawatan alat	10.000
2	Perawatan tempat	15.000
	Biaya variabel (TVC)	
1	Bibit	35.000
2	Pupuk kandang	10.000
3	NPK	5.000
4	Media tanam cocovid	10.000
5	Media tanam pasir malang	60.000
6	Media tanam sepah tebu	8.000
	Alat sekali pakai	
1	Kawat	50.000
2	Polybag	10.000
3	Label	15.000
	Total biaya (TR)	228.000

Tabel 2. Total biaya usahatani per produksi 10 bonsai serut

No	Uraian	Biaya per 10 bonsai (Rp)
	Biaya tetap (TFC)	
1	Perawatan alat	10.000
2	Perawatan tempat	15.000
	Biaya variabel (TVC)	
1	Bibit	50.000
2	Pupuk kandang	10.000
3	Dekastar	70.000
4	Media tanam cocovid	10.000
5	Media tanam pasir malang	60.000
6	Media tanam sepah tebu	8.000
	Alat sekali pakai	
1	Polybag	10.000
2	label	15.000
	Total biaya (TR)	258.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total biaya yang meliputi biaya tetap, biaya variable dan alat sekali pakai untuk pembuatan 10 bonsai beringin adalah Rp.228.000. Komponen biaya yang digunakan adalah biaya tetap yang terdiri dari perawatan alat dan perawatan tempat sebesar Rp. 25.000 dikarenakan tempat pembuatan di pekarangan rumah sendiri. Biaya variabel yang terdiri dari bibit Rp.35.000, pupuk kandang Rp.10.000, NPK Rp.5000 diberikan 2 bulan sekali,

media tanam cocovid Rp.10.000, media tanam pasir malang Rp.60.000 pembelian 1 karung, dan sepag tebu sebesar Rp. 8.000, jadi total biaya sebesar Rp. 128.000. Alat sekali pakai terdiri dari kawat aluminium Rp. 50.000, polybag Rp. 10.000 dan label Rp. 15.000, dengan total sebesar Rp. 75.000.

Berdasarkan tabel diatas komponen yang dikeluarkan petani dalam usahatani 10 bonsai serut adalah Rp. 258.000. Biaya terdiri dari biaya tetap terdiri dari perawatan alat Rp. 10.000 dan perawatan tempat yaitu Rp. 15.000 dengan total biaya Rp. 25.000. Biaya variabel yang terdiri dari bibit Rp. 50.000, pupuk kandang Rp. 10.000, dekastar Rp. 70.000, media tanam cocovid Rp. 10.000, pasir malang Rp. 60.000, sepag tebu sebesar Rp. 8.000, dengan total biaya keseluruhan Rp. 208.000. berikutnya alat sekali pakai yaitu polybag Rp. 10.000 dan label Rp. 15.000 dengan total Rp. 25.000.

Penjualan Bonsai

Setelah diketahui biaya pengeluaran usahatani bonsai selanjutnya diketahui pendapatan yang diperoleh pelaku usahatani bonsai perbulannya yaitu:

Tabel 3. Total biaya penjualan bonsai beringin 1 bulan

No	Harga (Rp)	terjual	Total (Rp)
1	50.000	5	250.000
2	100.000	8	800.000
3	150.000	4	600.000
4	200.000	4	800.000
Total bonsai terjual		21	
Total penerimaan			2.450.000

Tabel 3. diketahui total penerimaan yg didapat petani bonsai sebesar Rp. 2.450.000 dengan bonsai yang terjual sebanyak 21 bonsai. Harga penjualan terbanyak menurut besar kecilnya dan keindahan bonsai yaitu 8 bonsai dengan harga satuan Rp. 100.000 dengan penerimaan Rp. 800.000.

Tabel 4. Total biaya penjualan bonsai serut bulan pertama

No	Harga (Rp)	terjual	Total (Rp)
1	50.000	8	400.000
2	100.000	6	600.000
3	150.000	4	600.000
4	200.000	2	400.000
Total bonsai terjual		20	
Total penerimaan			2.000.000

Tabel 4. bulan pertama bonsai serut yang paling banyak terjual 8 bonsai seharga Rp. 50.000 dengan total penerimaan keseluruhan Rp. 400.000, namun harga Rp. 100.000 memberikan total penerimaan lebih besar sebesar Rp 600.000 dengan total jual 6 bonsai. Total penerimaan keseluruhan sebesar Rp. 2.000.000 dengan total terjual 20 bonsai.

Pendekatan Totalitas

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh biaya usaha tani atau produksi untuk (TC) 1 bonsai beringin sebesar : $228.000 : 10 = \text{Rp } 22.800$, dan biaya untuk produksi 21 bonsai sebesar $= \text{Rp. } 22.800 \times 21 = \text{Rp. } 478.800$. Biaya untuk usaha tani atau produksi (TC) 1 bonsai serut sebesar : $258.000 : 10 = \text{Rp. } 25.800$, sedangkan biaya untuk produksi 20 bonsai serut sebesar $= 25.800 \times 20 = \text{Rp. } 516.000$

Perhitungan Laba atau Keuntungan dengan pendekatan totalitas :

$$\pi = (TR) - TC$$

$$\pi = (TR) - (TVC + TFC)$$

Laba untuk Bonsai Beringin = 2.450.000- 478.800 = Rp. 1.971.200
Laba untuk bonsai serut = 2.000.000 – 516.000 = Rp. 1.484.000

Berdasarkan perhitungan tersebut, pemberdayaan tanaman liar sebagai bahan bonsai sangatlah menjanjikan untuk dilakukan pengembangan. Kebun Bonsai Calyssa saat ini telah melakukan pemberdayaan bonsai tersebut dengan jangkauan penjualan di daerah Tulungagung dan sekitarnya. Media promosi produk dominan melalui media sosial yaitu Facebook dan Instagram serta grup komunitas Bonsai. Pengembangan ke depan dapat dilakukan dengan menggandeng pihak ketiga sebagai rekanan penjualan secara *online* seperti platform jual beli *online*.



Gambar 1. Proses pengkawatan teknik membentuk batang, cabang, dan ranting agar tumbuh sesuai dengan arah yang diinginkan



Gambar 2. Alat dan bahan, Pasir malang (pasir sungai/lahar), Pupuk kandang, Cocovid, Sepah tebu, Gunting



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan di Lapang Bonsai *Calyssa*

PENUTUP

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program dan pelatihan bonsai dengan memanfaatkan tanaman liar ini telah dilakukan di Desa Ngunggahan dengan berkolaborasi Kebun Bonsai Calyssa sebagai pihak ketiga sebagai penyedia tempat dan penyedia bonsai yang dijadikan objek pemberdayaan. Kegiatan ini memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa tanaman liar yang ada disekitar kita bisa kita manfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis. Pembuatan bonsai tentunya memerlukan keahlian, tetapi tidak menutup kemungkinan masyarakat umum bisa melakukannya dengan bimbingan.

Berdasarkan Analisa Usaha Tani yang dilakukan, dalam sekali proses tanam pembibitan bonsai Beringin mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.971.200 dan untuk bonsai serut sebesar Rp. 1.484.000, hal ini tentunya menjadikan budidaya bonsai tanaman liar ini sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Penjualan produk bonsai telah dikembangkan dengan menggunakan media *online* sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Pemanfaatan fasilitas internet gratis di Desa Ngunggahan juga bisa menjadikan pemasaran online lebih mudah dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan secara bertahap dari mulai proses penentuan tanaman liar, pembibitan, perawatan sampai penjualan. Konsultasi selama pemberdayaan ini dilakukan langsung di Kebun Bonsai Calyssa maupun melalui media *online* berupa Whatsapp. Pemanfaatan media online ini juga mendorong masyarakat dan kelompok tani di Desa Ngunggahan untuk lebih luas mendapatkan informasi digital secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahdia, M. R., Kurniawati, I., Amsury, F., Heriyanto, & Saputra, I. (2022). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Bagi UMKM Tajur Halang Makmur. *Abdifomatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 2(1), 34–39. <https://doi.org/10.25008/abdifomatika.v2i1.147>
- Handayani, N., N, J. K., Harun, S. H., Putri, D. Y., & Melati, V. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Pembuatan Produk Olahan dan Digital Marketing di Desa Mekarjaya, Bogor. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 274. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7326>
- Jannah, F. W., Permana, G., Permana, A., Permana, G., Maulana, I., & Delfitriani, D. (2022). Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Penerapan Creative Digital Marketing dan Pemberdayaan Masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 51–55. <https://doi.org/10.30997/qh.v8i2.5473>
- Kristiyanto, D. Y., & Bambang Suhartono. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Web Dinamis Untuk Pemasaran Tanaman Hias Bonsai Pada Paguyuban Sekarsari. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 26–38. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v13i1.151>

- M, Herman. dkk. (2022). Pengembangan dalam Meningkatkan Inovasi Variasi Produk dan Strategi Penjualan Dhamar Mie Lidi. *Jurnal Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Mudatsir R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Program Pelatihan Pembuatan Abon Kuda di Desa Kayuloe Timur. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Noriko, N., Wijihastuti, R. S., Mandjusri, A., Zalfa, D., Choirunnisa, N. I., & Novani, E. (2023). Pemberdayaan Petani Melalui Model Pertanian Berkelanjutan dan Pemasaran Digital di Desa Sukanagalih, Cianjur, Jawa Barat. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 801–810. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2670>
- Putri, A. P., Adietya Arie Hetami, Finnah Fourqoniah, Ana Noor Andriana, Mardalena Ardiyani, Salsabila, Tika Umilatul Muniroh, Reza Riandani, Eva Mulyani, Agwesti Yasshyka, Aprilia Putri Listiana, & Syafira Rahmalia Indah. (2022). Pelatihan Digital Marketing untuk Mencapai Optimalisasi Strategi Pemasaran pada UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada :

1. Universitas Islam Balitar dan LPPM Universitas Islam Balitar atas pendanaan Internal, sehingga terselenggaranya Pengabdian masyarakat internal.
2. Pemilik/ Petani Milenial Bonsai Calyssa Bapak Sutrisno yang memberikan kolaborasi pelatihan.
3. Masyarakat Desa Ngunggahan yang telah hadir untuk pelatihan Bonsai.